



PERAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN PERNIKAHAN

Bunga Surya Azzahra

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: bungasuryaaa1@gmail.com

Herlita Azzahra

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: herlitaazzahra91@gmail.com

Masythah Fauziah Rahmah

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: masythahfauziah@gmail.com

Rahmi Ramadhani

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: tmyrdhm3011@gmail.com

Yola Agnesentia

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: yolaa1119@gmail.com

Nurva Dillatul Vatin

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: nurvadillatulvatin@iaisumbar.ac.id

Abstract: Effective communication has an important role in building marital harmony. In the context of a husband and wife relationship, open, honest communication and listening to each other can create stronger emotional bonds, reduce conflict and increase satisfaction in marriage. On the other hand, a lack of effective communication can cause misunderstandings, dissatisfaction and potential breakdown in the relationship. Therefore, developing communication skills such as active listening, speaking assertively, and managing conflict is key in creating and maintaining harmony in marriage. This research aims to highlight the importance of effective communication in maintaining domestic happiness and provide practical recommendations for married couples to improve and improve the quality of their communication in order to achieve sustainable marital harmony.

Keywords: communication, harmony, marriage

Abstrak: Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam membangun keharmonisan pernikahan. Dalam konteks hubungan suami istri, komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendengarkan dapat menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat, mengurangi konflik, dan meningkatkan kepuasan dalam pernikahan. Sebaliknya, kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakpuasan, dan potensi perpecahan dalam hubungan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi seperti mendengarkan secara aktif, berbicara secara asertif, dan mengelola konflik menjadi kunci dalam menciptakan dan mempertahankan keharmonisan dalam pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjaga kebahagiaan rumah tangga serta memberikan rekomendasi praktis bagi pasangan suami istri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas komunikasi mereka guna mencapai keharmonisan pernikahan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: komunikasi, keharmonisan, pernikahan

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Di dalam hari-harinya, manusia memerlukan pertolongan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap manusia tidak luput berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk sosial sejak lahir. Orang berinteraksi satu sama lain untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka yaitu minuman, makanan dan meneruskan keturunan. Terlebih saat menginjak usia dewasa, manusia memulai fokus pada karir, pernikahan atau berumah tangga dan berkeluarga (Fitrianah dkk., 2023).

Pernikahan merupakan momen penting dalam kehidupan manusia Hurlock (2017). Memiliki pasangan memungkinkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan kognitif, emosional, fisik, dan kejiwaan. Individu yang menikah mengharapkan kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan mereka setelah menikah. Namun, menemukan kepuasan dalam pernikahan tidak selalu mudah. Dewi dan Basti (2011) mengatakan bahwa pasangan memiliki banyak konflik, yang menyebabkan banyak masalah dalam kehidupan mereka. Karena setiap orang mempunyai cara berpikir dan impiannya masing-masing. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi dapat menyebabkan konflik, perselisihan, dan perbedaan pendapat (Fitrianah dkk., 2023).

Humaira (2018) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memengaruhi kepuasan pernikahan antara suami dan istri. Menurut Osakinle dan Okafor (2013), kesalahpahaman di antara pasangan dapat terjadi ketika komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik. Seringkali, banyak pasangan yang mengalami kesulitan karena mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik, tidak mampu berbicara tentang masalah mereka dengan cara yang menyenangkan, dan enggan menghadapi masalah bersama (Fitrianah dkk., 2023).

Hambatan yang umum terjadi dalam komunikasi yaitu ketidakmampuan untuk mendengarkan. Komunikasi hanya dapat terjadi dengan apabila kedua pihak menginginkan perbaikan. Dalam hubungan pernikahan, saling pengertian tidak berarti meniadakan perbedaan; sebaliknya, itu berarti mampu membicarakan perbedaan dan memahami perspektif pasangan. Jika tidak ada komunikasi yang efektif, sering terjadi ketidakcocokan topik pembicaraan dan kesimpulan yang tidak konsisten, dan hal ini biasanya mengarah pada konflik atau pertentangan pendapat yang tidak dapat diselesaikan. *Problem* yang dihadapi pasangan dapat menyebabkan pertengkaran dan bahkan perceraian. Pernikahan yang sukses dan kepuasan jangka panjang sangat bergantung pada seberapa luas dan dalam suami-istri mengembangkan cara mereka berkomunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*literature review*) dengan model pendekatan sistematis. *Systematic Literature Review* adalah sebuah literatur yang sistematis dan bertujuan untuk mengidentifikasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian. (Barricelli dkk., 2019). *Systematic review* sangat bermanfaat untuk menggabungkan berbagai temuan penelitian yang relevan. Pada akhirnya, data yang dikumpulkan dapat diberikan kepada mereka yang menetapkan kebijakan secara lebih menyeluruh dan seimbang (Widiyaningsih & Ma'rifah, t.t.).

Strategi Pencarian

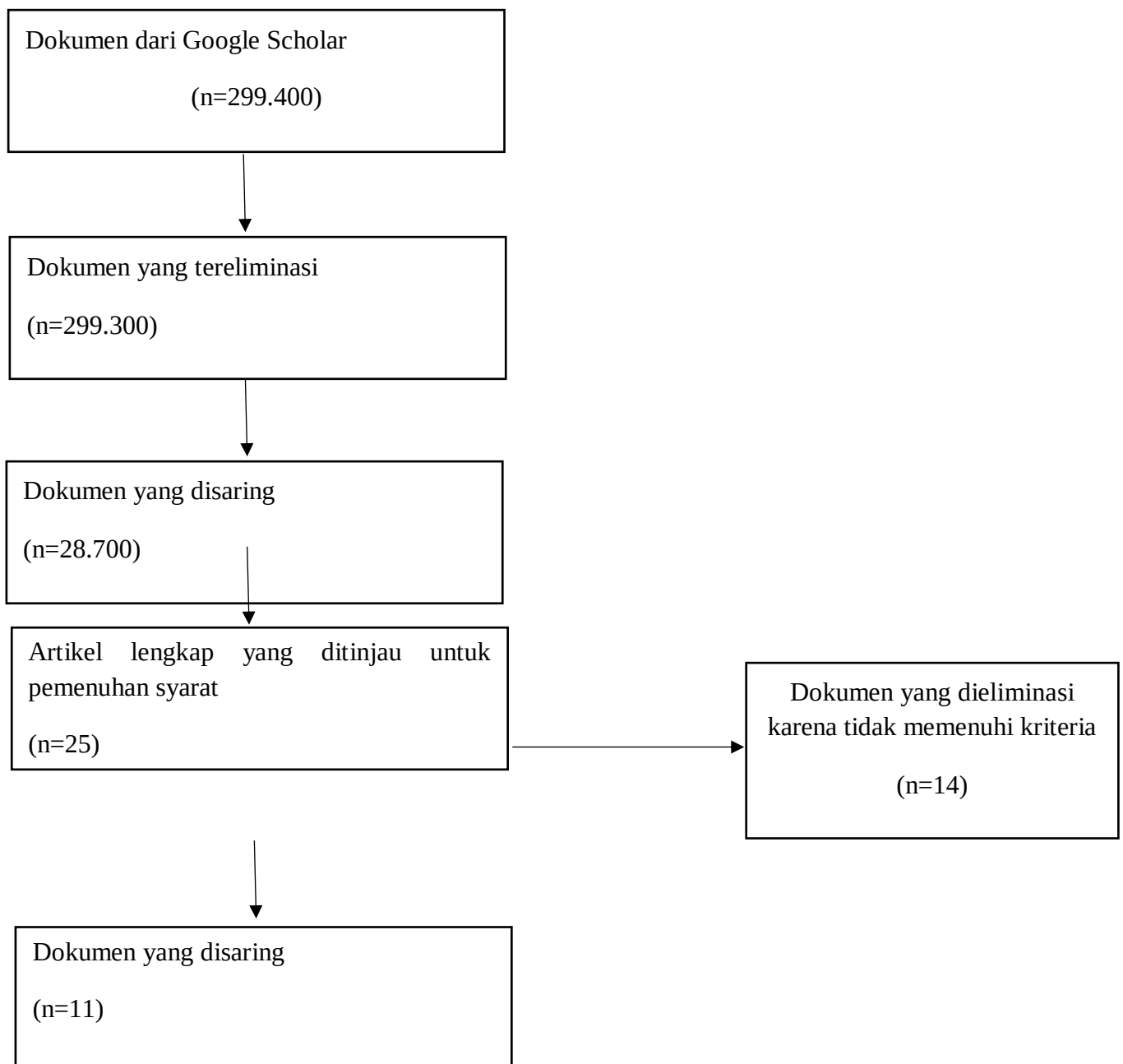
Artikel yang digunakan dalam tinjauan literatur ini, antara lain:

- (1) artikel yang dihasilkan dari pencarian dengan kata kunci "communication" AND "marriage"
- (2) artikel yang dihasilkan dari pencarian dengan kata kunci “komunikasi dalam pernikahan”
- (3) artikel berbahasa Indonesia dan inggris;
- (4) artikel jurnal terbit tahun 2018- 2024;

Artikel yang tidak digunakan dalam tinjauan ini, yakni:

- (1) penelitian dengan partisipan usia anak-anak dan remaja
- (2) penelitian dengan subjek yang mempunyai gangguan psikologis dan gangguan kesehatan;
- (3) artikel jurnal terbit sebelum tahun 2018.

Strategi pencarian dan pemilihan literatur dijabarkan dalam bagan 1.



Bagan 1. Strategi Pencarian Dan Pemilihan Literatur

No.	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil dan Pembahasan
1.	Membangun Harmoni dalam Keluarga melalui Komunikasi Efektif	Ida Ayu Gde Wulandari, dkk (2024)	Metode persuasif berkaitan dengan wanita dan anak	Hasil penelitian yaitu terdapat 98,3% peserta bisa menjawab soal-soal <i>post-test</i> dengan benar.
2.	Kepuasan pernikahan pasangan suami istri: Bagaimana peranan komunikasi interpersonal?	Rizky Fitrianah, dkk (2023)	Metode penelitian kuantitatif korelasional.	Adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada suami istri.
3.	<i>Impact of Effective Communication in a Marriage</i>	Aniekan Nyarks dan Mark M. Hope (2022)		Komunikasi dipandang sebagai interaksi dan berbagi ide di antara individu atau kelompok orang. Keterampilan komunikasi pernikahan yang efektif berkorelasi positif dengan kepuasan pernikahan dan dianggap sangat penting bagi pasangan yang bahagia menikah.
4.	<i>The Influence Of Communication In Creating Household Harmony In Aceh Barat District</i>	Baharuddin dan Nurainiah (2024)	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan (1) cara komunikasi yang menyebabkan hubungan harmonis suami istri meliputi komunikasi, kepercayaan dan pengertian; (2) aspek komunikasinya meliputi pola dan penyesuaian komunikasi, aktivitas masing-masing, masalah ekonomi, pengasuhan yang tidak sesuai, dan kurangnya rasa saling percaya.
5.	<i>Effective Communication Training to Improve the Satisfaction of Wedding Marriage / Long Distance Marriage (LDM) Review Marriage Commitments from Marriage Commitment</i>	Lulus Faqihatur Rohmah; IGAA Noviekayati; Sahat Saragih	Metode eksperimental	Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dan kepuasan pernikahan .
6.	Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis	Arwan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Hasil penelitian yaitu upaya mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan keluarga masyarakat nelayan di desa Meskom dengan cara komunikasi antara suami, istri dan anak-anak. Selanjutnya adanya kepercayaan penuh pada masing-masing pasangan di masyarakat.
7.	Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan	Ag.Krisna Indah Marheni	Jenis penelitian yaitu deskripsi kuantitatif.	Hasil yang didapat oleh peneliti yaitu komunikasi interpersonal dalam pernikahan pada jemaat GKJ di Kecamatan Wedi

				kebanyakan masuk kategori sedang dan kurang baik.
8.	<i>Effective Communication Skills Among Married Couples: An Overview</i>	Amuta Arumugam, dkk		Hasilnya, temuan ini menunjukkan pemahaman yang mendukung tentang interaksi dan proses transaksional apa yang terjadi pada pasangan sehingga keterampilan komunikasi interpersonal antar pasangan dapat memprediksi kepuasan kehidupan pernikahan mereka.
9.	Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan	Nyoman Riana Dewi, Hilda Sudhana	Metode kuantitatif dengan menggunakan korelasi product moment.	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal pasangan suami istri dengan keharmonisan dalam pernikahan.
10.	Peran Komunikasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam	Tahan Sitanggang, George Rudi Hartono Pasaribu, Steven	Penelitian kualitatif.	Peran Komunikasi dalam keluarga untuk mewujudkan keharmonisan antara suami istri di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam sangatlah terbukti.
11.	Peran Komunikasi Keluarga Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Desa Pasir Kemilu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	Efaldo Wan Abdillah	Penelitian lapangan (<i>field research</i>).	Hasil penelitian ini menyatakan komunikasi keluarga yang baik dipraktekkan dalam rumah tangga masyarakat desa Pasir Kemilu memberikan banyak manfaat dalam keharmonisan rumah tangga.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut Mardiah (2022) memiliki keluarga yang bahagia dan mempertahankan pernikahan membutuhkan komunikasi seperti cinta yang tulus, kejujuran, dan kepercayaan. Untuk pernikahan apa pun berhasil dan bertahan lama, penting untuk berkomunikasi dengan baik selama pernikahan. Pasangan dapat lebih memahami satu sama lain dan lebih dekat satu sama lain jika mereka dapat berkomunikasi dengan baik selama pernikahan. Jika seseorang mencintai pasangannya, buat yakin bahwa mereka tahu tentang hal itu. Semua interaksi membutuhkan komunikasi. Namun, ada kemungkinan bahwa seseorang tidak memperhatikan apa yang dikatakan orang lain saat terjadi kesalahpahaman (Nyarks & Hope, 2022).

Ketika orang berkomunikasi dengan cara yang berbeda dari yang lain, itu hampir sama dengan berbicara bahasa lain. Pasangan harus memahami bahwa setiap orang punya pendekatan komunikasi yang berbeda. Berbagai cara diperlukan untuk mendukung hubungan pribadi. Untuk meningkatkan hubungan, pasangan harus belajar dan menggunakan beberapa ide tentang komunikasi. Komunikasi adalah bagian penting dari hubungan karena tidak hanya penting, tetapi individu dapat berkomunikasi dengan berbagai cara. Karena banyaknya cara yang dapat dipilih individu untuk berkomunikasi (Nyarks & Hope, 2022).

Menurut Spears et al. (2002), komunikasi adalah tindakan khusus yang dipelajari yang sangat penting untuk mempertahankan hubungan. Ini adalah elemen yang digunakan untuk memperkuat ikatan hubungan. Pesan teks telah menjadi metode utama komunikasi antara orang dewasa muda saat ini karena kemajuan dalam teknologi komunikasi (Skierkowski & Wood 2012), dan penting untuk memahami dampak dari metode komunikasi yang luas ini (Nyarks & Hope, 2022).

Dalam hubungan, berkomunikasi memungkinkan untuk mengungkapkan perasaan dan kebutuhan. Berkomunikasi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga membantu untuk berhubungan dengan individu lain. Pernikahan adalah persatuan yang disetujui secara hukum dan sosial yang terjadi antara pria dan wanita dan diatur oleh hukum, aturan, adat istiadat, kepercayaan, dan sikap yang mendefinisikan hak dan tanggung jawab pasangan serta status keturunan mereka. Selain itu, pernikahan dikatakan sebagai hal yang menyatukan seorang laki laki dan seorang perempuan menjadi pasangan sah dan sebagai orang tua untuk setiap anak mereka.

Pembentukan kepribadian seseorang dimulai dari lingkungan keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Ratulangi et al. (2023), keluarga merupakan fondasi pembentukan individu yang memiliki hak dan kewajiban tertentu serta berhubungan dalam lingkungan sosial. Manusia, sebagai individu tunggal, terikat dengan keluarga dan masyarakat dalam sebuah hubungan saling mendukung. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang damai, bahagia, dan sejahtera, serta memiliki keturunan yang baik. Keluarga yang sukses mampu memenuhi

kebutuhan jasmani dan rohani dengan seimbang, harmonis, dan sesuai dengan tugas masing-masing individu (Wulandari dkk., 2024).

Keluarga yang sukses memperoleh kebahagiaan dan keberhasilan melalui interaksi sosial, pengasuhan yang sesuai, pertumbuhan ideal, dan cara berinteraksi yang baik di dalam keluarga. Kesuksesan keluarga tidak terjadi secara kilat, tetapi melewati proses yang melibatkan komunikasi, interaksi, dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan berkomunikasi yang baik, maka SDM yang unggul akan terbentuk (Susiana, 2023) dalam (Wulandari dkk., 2024).

Pernikahan adalah ikatan antara perempuan dan laki-laki yang sah untuk membangun hubungan yang sakral. Melalui pernikahan, mereka berjanji pada hubungan di mana timbul kasih sayang, saling percaya, perhatian, dan emosi positif lainnya. Setiap suami dan istri berharap bahwa pernikahan mereka akan membawa kebahagiaan bagi keluarga. UU No. 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan, Pasal 1, menyatakan bahwasanya pernikahan adalah ikatan fisik dan spiritual pasangan sebagai suami dan istri untuk membangun keluarga yang sejahtera dan abadi berdasarkan kehendak Tuhan. (Baharuddin & Nurainiah, 2024).

Wismanto (2004), mengartikan pernikahan adalah terjalin ikatan secara fisik dan jiwa antara mereka berdua, untuk membangun keluarga yang harmonis. Dalam pernikahan tentu menginginkan damai dan bahagia. Namun, pernikahan selalu menghadapi berbagai tantangan yang akan datang. Apakah pasangan tersebut puas dengan pernikahannya atau tidaknya sangat bergantung bagaimana pasangan tersebut menghadapinya. Hal ini memutuskan komunikasi secara efektif antara suami istri untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan dalam pernikahan (Marheni, 2019).

Keharmonisan dalam hubungan suami istri merupakan harapan setiap pasangan, tetapi untuk mencapainya memerlukan usaha yang besar, proses yang berkelanjutan, dan penyesuaian yang kompleks di antara kedua belah pihak. Keharmonisan dalam keluarga akan terwujud saat setiap individu dalam keluarga berperan dengan baik dan mematuhi nilai-nilai keagamaan yang mereka anut, sehingga terjalinlah interaksi sosial yang harmonis di antara anggota keluarga. Keharmonisan keluarga akan tercapai ketika setiap anggota keluarga merasa senang, yang tercermin dari berkurangnya kecanggungan, kesedihan, dan kepuasan terhadap keadaan mereka secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial (Baharuddin & Nurainiah, 2024).

Komunikasi adalah suatu kegiatan sosial di mana seseorang menggunakan bahasa untuk menyatakan makna dalam lingkungannya. Terdapat tiga komponen dalam komunikasi: pengirim pesan, pesan sebagai makna yang ingin disampaikan, dan penerima pesan. Tanpa kehadiran elemen-elemen ini, komunikasi akan terganggu dan tidak berjalan dengan efektif. (Baharuddin & Nurainiah, 2024).

Komunikasi yang terjalin dengan efektif dan lancar memiliki dampak besar terhadap keharmonisan dan keberlanjutan kehidupan dalam keluarga. Komunikasi yang positif di lingkungan keluarga mampu menciptakan atmosfer yang baik, yang kemudian akan

memengaruhi perkembangan psikologis anak-anak. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan perilaku memberontak pada anak, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Secara tidak langsung, kualitas komunikasi akan memengaruhi perilaku anak di masa depan. Meskipun banyak pernikahan dimulai dengan baik namun menghadapi masalah yang serius yang berujung pada perceraian, suatu hasil yang tidak diinginkan bagi pasangan mana pun (Baharuddin & Nurainiah, 2024).

Juga, ada sesuatu yang melampaui cinta sejati, kejujuran, dan kepercayaan sebagai komunikasi dalam pernikahan untuk mempertahankan pernikahan dan membuat keluarga yang bahagia. Komunikasi yang baik adalah kunci untuk pernikahan yang sukses dan abadi. Tingkat komunikasi ini menunjukkan apa yang terjadi di dalam diri, bagaimana perasaan individu tentang situasi, pengalaman, atau orang. Perasaan ini dimiliki secara pribadi, dan membaginya dengan orang lain.

Komunikasi adalah cara untuk mengekspresikan perasaan dan emosi terhadap pasangan. Mungkin bagi sebagian orang memahami bahwa tidak penting untuk mengungkapkan cinta dan kasih sayang dengan kata-kata, tetapi menjadi vokal dan ekspresif dapat menjadi solusi terbaik untuk mengekspresikan perasaan kepada pasangan, sehingga hubungan menjadi lebih baik (Nyarks & Hope, 2022).

Komunikasi dalam lingkup keluarga merupakan bentuk komunikasi yang unik. Pandangan ini juga sejalan dengan pandangan Rahmawati & Gazali (2018) yang menyatakan bahwa semua individu di dalam keluarga berusaha untuk memahami dirinya serta merasakan perasaan atau sentimen anggota keluarga lain dalam lingkungan keluarga. Dalam komunikasi keluarga, setidaknya dua individu dengan karakter, keyakinan, norma, sikap, kognitif, afektif, dan perilaku yang bertentangan terlibat dalam interaksi (Wulandari dkk., 2024). Komunikasi keluarga dapat bervariasi bentuknya dan memiliki cara yang berbeda dari komunikasi keluarga lain. Faktor geografis dan waktu turut mempengaruhi kegiatan berkomunikasi. (Wulandari dkk., 2024).

Menghargai perbedaan dan sikap profesional dalam berkomunikasi juga penting. Sikap terbuka, di sisi lain, mencakup kemampuan untuk menilai situasi secara objektif dan jujur, serta kesediaan untuk memahami perasaan pasangan. Terakhir, sikap mendukung dalam pernikahan sangat penting. Ini termasuk sikap deskriptif, spontan, dan profesional, serta menjaga sikap positif dan kesetaraan dalam hubungan. Kesetaraan ini berarti kedua pasangan merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang sama dalam hubungan (Marheni, 2019).

Komunikasi yang baik adalah fondasi utama dalam hubungan pernikahan yang sehat dan bahagia. Dalam sebuah pernikahan, kemampuan pasangan untuk berbicara satu sama lain dengan terbuka, jujur, dan penuh perhatian sangat penting untuk menjaga keharmonisan hubungan. Komunikasi ini bukan hanya soal berbicara, tetapi juga soal mendengarkan dan memahami perasaan serta kebutuhan pasangan. Jika komunikasi berjalan dengan baik, pasangan dapat lebih mudah menyelesaikan masalah bersama, mengatasi perbedaan, dan

memperkuat ikatan emosional mereka. Masalah komunikasi dalam hubungan sering kali muncul dari kebiasaan buruk atau pola yang tidak sehat. Beberapa pasangan cenderung menghindari pembicaraan penting, memilih untuk diam dan membiarkan masalah menumpuk.

Ada juga yang saling menyalahkan atau menyerang ketika mereka merasa frustrasi, alih-alih berbicara dengan cara yang konstruktif. Pola seperti ini hanya memperburuk situasi dan bisa membuat pasangan merasa semakin jauh satu sama lain. Di sinilah terapi pasangan dapat berperan penting. Dalam terapi, pasangan dapat belajar bagaimana cara berbicara dengan cara yang lebih sehat dan terbuka. Terapis membantu pasangan untuk mengenali pola komunikasi negatif mereka dan memberikan teknik baru yang dapat mereka terapkan dalam hubungan sehari-hari (Arumugam dkk., 2021).

Terapi bisa membantu pasangan memperbaiki cara mereka menyampaikan perasaan, menghindari kesalahpahaman, dan mengatasi masalah yang ada dengan baik. Penting juga untuk dipahami bahwa komunikasi dalam pernikahan bukan hanya soal kata-kata. Itu juga melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat non-verbal lainnya. Kadang-kadang, pasangan bisa merasa lebih nyaman berbicara melalui tindakan, seperti memeluk atau mendengarkan dengan penuh perhatian, daripada hanya berbicara secara verbal. Ini semua adalah bagian dari komunikasi yang efektif dalam hubungan. Dengan komunikasi yang baik, pasangan tidak hanya bisa mengatasi masalah bersama, tetapi juga memperdalam rasa saling pengertian dan cinta. Mereka akan lebih mampu memahami perasaan dan kebutuhan bersama, juga saling mendukung untuk tujuan hidup bersama. Hal ini menciptakan rasa kedekatan yang lebih besar, mengurangi ketegangan, dan membuat pernikahan mereka lebih memuaskan secara emosional (Arumugam dkk., 2021).

Komunikasi efektif bisa terlaksana apabila dalam berkomunikasi bisa mendapatkan pandangan yang sama antara kedua belah pihak, sehingga menghindari adanya kesalahpahaman. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan dalam menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan. Jika komunikasi suami istri memiliki kualitas yang positif, maka keduanya merasa lebih intens dalam hubungan rumah tangga. Dengan saling bercerita dan berbagi masalah, akan terasa lebih dalam dan kuat ikatannya. Kepuasan pernikahan bisa didapat dengan cara berkomunikasi secara positif, dimana komunikasi sebagai faktor utama kunci kepuasan rumah tangga (Rohmah dkk., 2020).

KESIMPULAN

Komunikasi yang efektif dan terbuka menjadi fondasi yang krusial dalam menjaga keluarga yang bahagia dan mempertahankan pernikahan yang langgeng. Pasangan perlu membangun komunikasi yang penuh dengan cinta yang tulus, kejujuran, dan kepercayaan untuk saling memahami dan mendekatkan hubungan mereka. Dengan berkomunikasi secara baik, pasangan dapat mengungkapkan perasaan, memenuhi kebutuhan satu sama lain, serta memperkuat ikatan emosional dalam pernikahan. Selain itu, pemahaman bahwa setiap

individu memiliki cara berkomunikasi yang berbeda juga menjadi kunci penting dalam mendukung hubungan yang sehat.

Komunikasi yang efektif juga memiliki dampak besar terhadap keharmonisan dalam keluarga dan keberlanjutan hubungan. Melalui komunikasi yang positif, atmosfer keluarga dapat menjadi lebih baik, memengaruhi perkembangan psikologis anak-anak, dan mengurangi ketegangan di antara anggota keluarga. Dengan memahami pentingnya komunikasi yang efektif, pasangan dapat lebih mudah menyelesaikan masalah bersama, memperkuat ikatan emosional, serta menciptakan hubungan yang lebih memuaskan secara emosional. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan mendukung dalam pernikahan sangat penting untuk mencapai keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumugam, A., Shanmugavelu, G., Parasuraman, B., Ariffin Kh, M. N., & Vadivelu, M. (2021). Effective communication skills among married couples: An overview. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 6(8), 35–45.
- Baharuddin, A., & Nurainiah, N. (2024). The influence of communication in creating household harmony in Aceh Barat district. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 10(1), 122–131.
- Fitrianah, R., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2023). Kepuasan pernikahan pasangan suami istri: Bagaimana peranan komunikasi interpersonal? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 528–538.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Mardiah, Ainun. (2022). Upaya Orangtua Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Pernikahan Dini Di Desa Aek Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi.
- Marheni, A. K. I. (2019). Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 1(1), 15–25.
- Nyarks, A., & Hope, M. M. (2022). Impact of Effective Communication in a Marriage. *International Journal of Research in Education, Sciences and Technology*, 4(2), 33–40.
- Rohmah, L. F., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2020). Effective communication training to improve the satisfaction of wedding marriage/Long distance marriage (LDM) review marriage commitments from marriage commitment. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 459–465.
- Widiyaningsih, S., & Ma'rifah, U. (t.t.). *Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembelajaran di Era Digital*. 7(3).
- Wulandari, I. A. G., Kartika, L. G. S., Selasih, N. N., & Arini, N. W. (2024). Membangun Harmoni dalam Keluarga melalui Komunikasi Efektif. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–52.

